

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kreativitas Belajar

2.1.1.1 Pengertian Kreativitas Belajar

Menurut Baron (Hanafi Muslimah, 2014:12) “Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru di sini bukan harus sama yang baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi baru atau melihat hubungan-hubungan baru antar unsur data, atau hal-hal yang ada sebelumnya”. Sedangkan menurut Supriadi (Hanafi Muslimah, 2014:12), mengatakan bahwa Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya yang nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Kesimpulan dari kreativitas yaitu kemampuan berfikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berfikir, di tandai oleh suksesi, diskontinuitas, dan integrasi antara setiap perkembangan.

Belajar merupakan suatu perubahan yang relatif tetap, yang terjadi sebagai hasil pengalaman. Menurut Hanafi Muslimah (2014:12), “Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang diperkirakan dan dikerjakan”. Hanafi Muslimah (2014:12) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas belajar merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologis, antara lain kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan lingkungan, cara belajar yang baik dan motivasi dan bukan semata-mata merupakan bakat atau kemampuan kreatif yang dibawa sejak lahir, melainkan hasil dari hubungan potensi kreatifitas individu dengan proses belajar dan pengalaman dari lingkungannya sehingga mampu memproduksi komposisi dan gagasan-gagasan baru. Kreativitas belajar adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara bagi pemecahan problema-problema yang dihadapi siswa dalam situasi belajar yang didasarkan pada tingkah

laku siswa guna menghadapi perubahan-perubahan yang tidak dapat dihindari dalam perkembangan proses belajar siswa.

1.1.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Utami Munadar (Nurfauziah, 2017:35) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah:

1. Usia
2. Tingkat pendidikan orang tua
3. Tersedianya fasilitas
4. Penggunaan waktu

Kemudian menurut Harlock (Nurfauziah, 2017:35) juga mengatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas individu itu ialah sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin
2. Status Sosial Ekonomi
3. Urutan kelahiran
4. Ukuran keluarga
5. Lingkungan kota versus lingkungan pedesaan
6. Inteligens

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kreativitas siswa yaitu dari siswa itu sendiri. Siswa yang memiliki kreativitas yang tinggi lebih cenderung aktif dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan dan mereka akan berpikir kritis dalam memecahkan problem yang diberikan untuk memecahkan problem itu sendiri.

2.1.1.3 Indikator Kreativitas Belajar

Menurut Uno (Riska, 2017:36) mengemukakan bahwa indikator kreativitas adalah sebagai berikut :

1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
2. Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot
3. Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah

4. Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu
 5. Mempunyai atau menghargai keindahan
 6. Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh orang lain
 7. Memiliki rasa humor tinggi
 8. Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain
 9. 10) Dapat bekerja sendiri
 10. Senang mencoba hal-hal baru
11. Mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi).

Sedangkan menurut Munandar (2016:43) mengemukakan bahwa indikator kreativitas adalah sebagai berikut :

1. Kelancaran, suatu kemampuan peserta didik dalam mengemukakan berbagai pendapat dalam pembelajaran. Perilaku peserta didik yang sering bertanya, mempunyai banyak gagasan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, bekerja lebih cepat dibandingkan dengan peserta didik yang lain menunjukkan bahwa peserta didik tersebut memiliki ciri orang kreatif, yakni kelancaran.
2. Keluwesan, dapat diartikan sebagai suatu keterampilan berpikir yang berbeda dengan kebanyakan orang, mencari alternatif jawaban secara variatif, memberi pertimbangan yang berbeda terhadap situasi yang dihadapi, dan mampu mengubah arah berpikir secara spontan.
3. Keaslian atau orisinalitas, diartikan sebagai keterampilan peserta didik dalam melahirkan ide-ide baru yang unik, membuat kombinasi yang tidak lazim untuk menunjukkan diri, mencari pendekatan baru untuk menyelesaikan masalah dengan caranya sendiri. Keaslian juga ditunjukkan dengan minat peserta didik dalam mensintesa pengetahuannya sendiri.
4. Kerincian, dapat terlihat dari kemampuan peserta didik dalam mengembangkan suatu gagasan yang diterimanya. Peserta didik yang mempunyai keterampilan memperinci tidak cepat puas dengan pengetahuan yang sederhana. Ia akan mencari arti terdalam dari suatu pengetahuan dengan melakukan langkah-langkah terperinci.

Beberapa indikator dari para ahli di atas, maka peneliti mengambil empat indikator kreativitas yang akan digunakan dalam penelitian, diantaranya yaitu Kelancaran, Keluwesan, Keaslian (orisinalitas) dan Kerincian (elaborasi)

2.1.1.4 Karakteristik Kreativitas

Clark Mustakis (Utami, 2016:16) mengemukakan bahwa karakteristik kreativitas adalah sebagai berikut :

1. Memiliki disiplin yang tinggi
2. Memiliki kemandirian yang tinggi
3. Sering menentang otoritas
4. Memiliki rasa humor
5. Mampu menentukan tekanan kelompok
6. Lebih mampu menyesuaikan diri
7. Senang bertualang
8. Toleran terhadap ambiguitas
9. Kurang toleran terhadap hal-hal yang membosankan
10. Menyukai hal-hal yang kompleks
11. Memiliki memori dan etensi yang baik
12. Memiliki wawasan yang luas
13. Mampu berfikir periodik
14. Sintesif terhadap lingkungan
15. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
16. Memiliki peran estetika yang tinggi

Sedangkan menurut Torrance (Riska, 2017:35) mengemukakan karakteristik kreativitas sebagai berikut:

1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
2. Tekun dan tidak mudah bosan
3. Percaya diri dan mandiri
4. Merasa tertantang oleh kemajemukan atau kompleksitas
5. Berani mengambil risiko
6. Berpikir konvergen.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan karakteristik kreativitas pada kepribadian seseorang adalah seseorang yang memiliki rasa ingin tahu yang besar. Berpikir divergen (kreatif), suka mencoba, berani mengambil

resiko, peka terhadap keindahan dan estetika. percaya diri dan mandiri, tekun dan tidak bosan dan memiliki disiplin yang tinggi

1.1.2 Status Sosial Ekonomi

2.1.2.1 Pengertian Status Sosial Ekonomi

Menurut Polak (Lukman Hakim, 2017:13) “status (kedudukan) memiliki dua aspek yaitu aspek yang pertama ialah aspek struktural, aspek struktural ini bersifat hierarkis yang artinya aspek ini secara relatif mengandung perbandingan tinggi atau rendahnya terhadap status-status lain, sedangkan aspek status yang kedua yaitu aspek fungsional atau peranan sosial yang berkaitan dengan status-status yang dimiliki seseorang”. Dengan memiliki status seseorang dapat berinteraksi dengan baik terhadap individu lain (baik status yang sama maupun status yang berbeda). Bahkan banyak pergaulan sehari-hari seseorang tidak mengenal seseorang secara individu, namun hanya mengenal status individu tersebut. Maka kedudukan atau status berarti posisi atau tempat seseorang dalam sebuah kelompok sosial. Makin tinggi kedudukan seseorang maka makin tinggi pula dalam memperoleh fasilitas yang diperlukan dan diinginkan.

Status sosial merupakan keadaan kemasyarakatan yang selalu mengalami perubahan-perubahan melalui proses sosial. Proses sosial terjadi karena adanya interaksi sosial. Interaksi sosial diartikan sebagai hubungan timbal balik yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang secara perseorangan, antara kelompok manusia maupun antara orang dengan kelompok-kelompok manusia.

Sedangkan menurut Soerjono Soekanto (Al-Rasyid, 2017:14) “status sosial merupakan tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya yang berhubungan dengan orang-orang lain. Dengan demikian status sosial merupakan kedudukan seseorang dalam masyarakat, yang nantinya akan menentukan pandangan masyarakat dan peranannya dalam masyarakat”. Tetapi cara seseorang membawakan peranannya tergantung pada kepribadian dari setiap individu, karena individu satu dengan yang lain berbeda.

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani, *oikonomia*. Kata *oikonomia* berasal dari dua kata yaitu *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga, sedangkan

nomos berarti mengatur. Jadi *oikonomia* berarti mengatur rumah tangga. Menurut M. T. Ritonga (Al-Rasyid, 2017:14) “ekonomi berkembang menjadi suatu ilmu, sehingga ekonomi berarti pengetahuan yang tersusun menurut cara yang runtut dalam rangka mengatur rumah tangga”. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa ekonomi merupakan upaya mengatur usaha pemenuhan kebutuhan dalam kehidupan rumah tangga maupun tata negara untuk mencapai kesejahteraan.

Status sosial ekonomi menurut Mayer (Al-Rasyid, 2017:14) berarti “kedudukan suatu individu dan keluarga berdasarkan unsur-unsur ekonomi”. Menurut John W. Santrock (Nurhadiyanti, 2014:22) “status sosial ekonomi adalah kategorisasi orang-orang menurut karakteristik ekonomi, pendidikan, dan pekerjaan mereka”.

Berdasarkan pemaparan tentang status sosial ekonomi di atas, dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi adalah tinggi rendahnya prestise yang dimiliki seseorang berdasarkan kedudukan/posisi sosial seseorang yang dipegangnya dalam suatu masyarakat berdasarkan pada pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya atau keadaan yang menggambarkan posisi suatu keluarga dalam masyarakat berdasarkan kondisi kehidupan ekonomi atau kekayaan.

2.1.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi

Menurut Soekanto (Al-Rasyid, 2017:17) “memiliki ukuran atau kriteria dalam menggolongkan anggota masyarakat dalam suatu lapisan sosial, kriteria tersebut diantaranya ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan dan ukuran ilmu pengetahuan”. Namun status sosial ekonomi masyarakat juga dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu:

a. Pekerjaan

Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapatkan imbalan atau upah, berupa barang dan jasa akan terpenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuan ekonominya, untuk itu bekerja merupakan suatu keharusan bagi setiap individu sebab dalam bekerja mengandung dua segi, kepuasan jasmani dan terpenuhinya kebutuhan hidup.

b. Pendidikan

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dapat bermanfaat seumur hidup manusia. Dengan pendidikan, diharapkan seseorang dapat membuka pikiran untuk menerima hal-hal baru baik berupa teknologi, materi, sistem teknologi maupun berupa ide-ide baru serta bagaimana cara berpikir secara alamiah untuk kelangsungan hidup dan kesejahteraan dirinya, masyarakat dan tanah airnya.

c. Pendapatan

Pendapatan berdasarkan kamus ekonomi adalah uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji, upah sewa, bunga, laba dan lain sebagainya.

d. Jumlah Tanggungan Orang Tua

Proses pendidikan anak dipengaruhi oleh keadaan keluarga sebagai berikut: pertama adalah ekonomi orang tua yang banyak membantu perkembangan dan pendidikan anak. Kedua adalah kebutuhan keluarga, kebutuhan keluarga yang dimaksud adalah kebutuhan dalam struktur keluarga yaitu adanya ayah, ibu dan anak. Ketiga adalah status anak, anak tunggal, anak kedua, anak bungsu, anak tiri, atau anak angkat. Jumlah tanggungan orang tua yaitu berapa banyak anggota keluarga yang masih bersekolah dan membutuhkan biaya pendidikan, yaitu 1 orang, 2 orang, 3 orang, lebih dari 4 orang.

e. Pemilikan

Pemilikan barang-barang yang berharga pun dapat digunakan untuk ukuran tersebut. Semakin banyak seseorang memiliki sesuatu yang berharga seperti rumah dan tanah, maka dapat dikatakan bahwa orang itu mempunyai kemampuan ekonomi yang tinggi dan mereka semakin dihormati oleh orang-orang di sekitarnya.

f. Jenis Tempat Tinggal

Untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dari rumahnya, dapat dilihat dari:

- a) Status rumah yang ditempati, bisa rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, menumpang pada saudara atau ikut orang lain

- b) Kondisi fisik bangunan, dapat berupa permanen, kayu dan bambu. Keluarga yang keadaan sosial ekonominya tinggi, pada umumnya menempati rumah permanen, sedangkan keluarga yang keadaan sosial ekonominya menengah ke bawah menggunakan semi permanen atau tidak permanen.
- c) Besarnya rumah yang ditempati, semakin luas rumah yang ditempati pada umumnya semakin tinggi tingkat sosial ekonominya.

Berdasarkan pemaparan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi status sosial ekonomi di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi status sosial ekonomi yaitu pekerjaan, pendidikan, pendapatan dan jenis tempat tinggal.

2.1.2.3 Indikator Status Sosial Ekonomi

Menurut Suryani (Nurhadiyanti, 2014:22-23) Terdapat beberapa variabel yang sering digunakan sebagai indikator untuk mengukur status sosial ekonomi yaitu :

a. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan visi dan misi pendidikan nasional tersebut pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, serta berakhhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

b. Tingkat Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang berupa upah atau gaji, bunga, denda, keuntungan, dan suatu arus uang yang diukur pada suatu periode waktu tertentu. Salah satu konsep pendapatan yang penting dalam seluruh ekonomi adalah konsep pendapatan.

c. Tingkat Pekerjaan

Pekerjaan atau profesi dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan tentang pekerjaan atau tugas yang dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Beragamnya persepsi masyarakat dalam memahami istilah profesi mengindikasi

perlunya suatu pengertian yang dapat menegaskan kriteria suatu pekerjaan sehingga dapat disebut profesi, artinya tidak semua pekerjaan atau tugas yang dilakukan dapat disebut profesi. Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan.

Menurut Sukanto (Nurhadiyanti, 2014:23) hal-hal yang mempengaruhi status sosial ekonomi antara lain :

- a. Ukuran kekayaan, semakin kaya seseorang, maka akan tinggi tingkat status seseorang di dalam masyarakat.
- b. Ukuran kekuasaan, semakin tinggi dan banyak wewenang seseorang dalam masyarakat, maka semakin tinggi tingkat status ekonomi seseorang tersebut.
- c. Ukuran kehormatan, orang yang disegani di masyarakat akan ditempatkan lebih tinggi dari orang lain dalam masyarakat.
- d. Ukuran ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan sebagai ukuran dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan.

Berdasarkan pemaparan tentang indikator status sosial ekonomi di atas, dapat disimpulkan indikator yang dipakai dalam penelitian ini yaitu indikator yang dikemukakan oleh Suryani dalam Nurhadiyanti yaitu pendidikan, pendapatan dan pekerjaan.

2.1.2.4 Tingkat Status Sosial Ekonomi

Warner (Sindia, 2021:21) membagi tingkat status sosial ekonomi orang tua dalam kelas sosial terbagi ke dalam tiga golongan, sebagai berikut :

1. Kelas atas (*upper class*)

Upper class biasanya berasal dari golongan kaya raya seperti golongan konglomerat, kelompok eksekutif, dan sebagainya.

2. Kelas menengah (*middle class*)

Kelas menengah biasanya diidentikkan oleh seorang professional dan para pemilik toko dan bisnis yang lebih kecil. Biasanya ditempati oleh seseorang yang kebanyakan berada pada tingkat yang sedang-sedang saja.

3. Kelas bawah (*lower class*)

Kelas bawah biasanya bisa disebut golongan yang memperoleh pendapatan atau menerima imbalan sebagai hasil kerja mereka yang jumlahnya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan kebutuhan pokok orang tersebut.

1.1.3 Motivasi Belajar

2.1.3.1 Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Haryu Islamuddin (Asparinda, 2015:12) dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan. Karena, seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya, segala sesuatu yang menarik minat orang lain, belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Menurut Hamzah B. Uno (Lestari, 2016:18) “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”. Menurut Sardiman (Asparinda, 2015:12) “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin berlangsungnya kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri peserta didik maupun dari luar diri peserta didik, yang menimbulkan rasa ketertarikan dan keinginan peserta didik untuk melakukan pembelajaran. Sehingga, motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam belajar.

1.1.3.2 Indikator Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2018:83), ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa diantaranya:

- a. Tekun menghadapi tugas, artinya siswa dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.

- b. Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Siswa bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, berani menghadapi masalah dan mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi. Misalnya masalah ekonomi, pemberantasan korupsi dan lain sebagainya.
- d. Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh pun, ia akan mengerjakan apa yang menjadi tugasnya

Menurut Raymond dan Judith (Syafi'I, 2018:48) indikator motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Menghargai dan menikmati aktivitas belajar
- b. Senang memecahkan persoalan-persoalan dalam belajar
- c. Tertarik untuk selalu belajar yang menunjukkan kepada arah yang positif
- d. Senang melakukan hal-hal yang membimbingnya kepada sesuatu
- e. Selalu menginginkan sesuatu yang sulit.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai indikator motivasi belajar, maka dapat disimpulkan indikator yang dipakai dalam penelitian ini yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap masalah dan lebih senang bekerja mandiri.

1.1.3.3 Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar sangat berfungsi guna menumbuhkan kemauan dan semangat belajar siswa. Menurut Sardiman A.M. (2012: 85), fungsi motivasi dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut Oemar Hamalik, (2008: 161), fungsi motivasi meliputi:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.

2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan

Menurut pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi dapat mendorong manusia untuk melakukan perbuatan, pengarahan dan pendorong dalam melakukan kegiatan

1.1.3.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimyati dan Mujiono (Lestari, 2016:19) motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut :

1. Cita-cita dan aspirasi

Cita-cita dan aspirasi diartikan sebagai target yang ingin dicapai. Target ini digunakan untuk mendorong semangat dan motivasi seseorang dalam untuk melakukan tindakan untuk mencapai target tertentu.

2. Kemampuan

Kemampuan adalah hal yang dibutuhkan dalam proses belajar. Kemampuan ini meliputi aspek psikis yang dimiliki oleh diri peserta didik.

3. Kondisi peserta didik

Kondisi ini meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis peserta didik

4. Kondisi lingkungan Kondisi lingkungan yang dapat mempengaruhi peserta didik yaitu kondisi sekolah di mana peserta didik menuntut ilmu, kondisi keluarga yang merupakan tempat tinggal peserta didik dan kondisi lingkungan masyarakat.

5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Adalah unsur yang muncul dalam belajar dan keberadaannya tidak stabil, kadang bisa bersifat kuat, dan kadang tidak ada sama sekali terutama untuk kondisi-kondisi yang sifatnya kondisional, misalnya kondisi emosi peserta didik, gairah belajar, situasi belajar, serta keadaan dalam rumah.

6. Upaya pendidik dalam membela jarkan peserta didik

Upaya yang dapat dilakukan pendidik untuk pembelajaran di sekolah yaitu, menyelenggarakan tata tertib, disiplin, dan membina tertib belajar. Dengan mengajarkan hal-hal seperti itu maka motivasi peserta didik akan berkembang.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Faktor tersebut ada yang timbul dari dalam diri peserta didik seperti adanya cita-cita. Kemudian, ada juga yang timbul karena adanya faktor dari luar seperti kondisi lingkungan di sekitar peserta didik, yang menjadikan peserta didik termotivasi untuk melakukan pembelajaran atau tidak. Faktor-faktor tersebut harus tercipta dengan baik dan mendukung agar motivasi belajar peserta didik meningkat.

2.1 Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1
Hasil Penelitian yang Relevan

N o.	Sumber Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	H. Mat Syaifi Vol.1 No.01 tahun 2016	<i>Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua Terhadap Kreativitas Anak</i>	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya status ekonomi orang tua mempunyai implikasi (dampak/hubungan) yang positif terhadap kreativitas anak dalam katagori sedang atau cukup.
2.	Sindia Primadanti tahun (2021)	<i>Pengaruh antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Ekstrinsik Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru</i>	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Ekstrinsik Siswa Terhadap Prestasi Belajar
3.	Riska Nur Fauziah	<i>Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang tua dan Lingkungan Sekolah</i>	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel status sosial ekonomi orang tua

	Tahun 2017	<i>Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas XI IPS MAN Wlingi Blitar</i>	berpengaruh tetapi hanya sedikit sehingga tidak signifikan terhadap kreativitas belajar siswa kelas XI IPS MAN Wlingi Blitar, sedangkan variabel lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap kreativitas belajar siswa kelas XI IPS MAN Wlingi Blitar
--	---------------	--	--

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan

Persamaan	Perbedaan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pembahasan beberapa variabel bebas yang sama 2. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis Survei 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Grandtheory yang digunakan

1.3 Kerangka Berpikir

Sekaran, Uma (Sugiyono, 2017:60) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Sehubungan dengan hal tersebut maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori belajar Gagne yaitu pemrosesan informasi, menurut Gagne (2014:10) bahwa dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi, untuk kemudian diolah sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk hasil belajar. Dalam pemrosesan informasi terjadi adanya interaksi antara kondisi-kondisi internal dan kondisi-kondisi eksternal individu. Kondisi internal yaitu keadaan dalam diri individu yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar dan proses kognitif yang terjadi dalam individu. Sedangkan kondisi eksternal adalah rangsangan dari lingkungan yang mempengaruhi individu dalam proses pembelajaran, Rendahnya kreativitas belajar diduga oleh faktor status sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar, dimana status sosial ekonomi disini yaitu sebagai kondisi eksternal, sedangkan kondisi internalnya yaitu motivasi belajar.

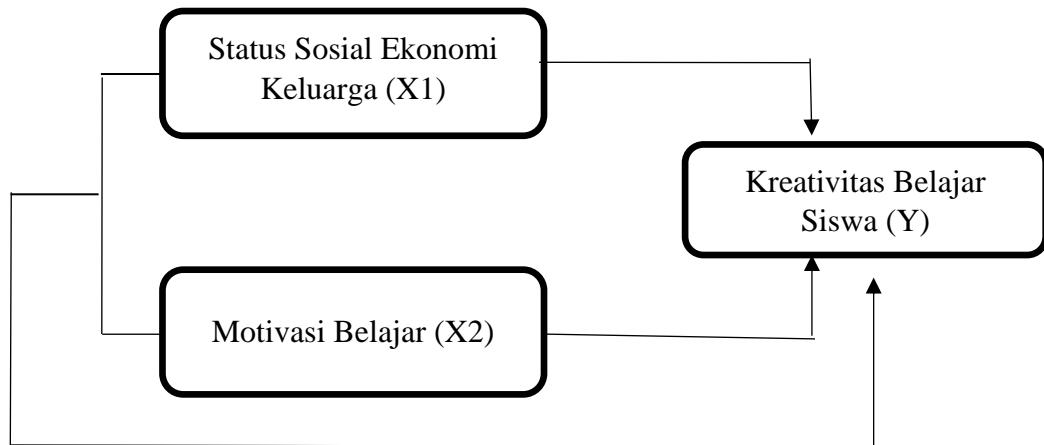
Kreativitas merupakan hal yang sangat diperlukan dalam kehidupan. Kreativitas dapat membantu seseorang dalam mengembangkan bakat yang

dimilikinya untuk meraih prestasi dalam hidupnya, seseorang yang memiliki kreativitas selalu berpikir luas dalam mengembangkan gagasannya. Potensi kreativitas yang dimiliki seseorang dapat membantu menciptakan hasil karya, baik dalam bentuk ide atau gagasan yang bermakna dan berkualitas. Kreativitas sangat dibutuhkan dalam menyiasati segala keterbatasan yang dimiliki oleh seseorang, sehingga seseorang yang telah menggunakan kreativitasnya berarti telah melatih dirinya sendiri untuk mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan juga berpeluang untuk menghasilkan sesuatu yang baru untuk memudahkan dalam kehidupannya. Terdapat pula faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas siswa yaitu jenis kelamin, status sosial ekonomi, urutan kelahiran, ukuran keluarga, lingkungan kota versus lingkungan pedesaan, inteligens.

Keadaan sosial ekonomi keluarga tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila kita perhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di dalam keluarganya lebih luas, ia mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak ada prasarananya.

Selain itu, motivasi belajar juga sangat berpengaruh terhadap kreativitas seperti yang dikatakan oleh Robert M. Gagne (Suyadi, 2020:120) ada 7 prinsip-prinsip pembelajaran yaitu perhatian minat motivasi belajar siswa, keterlibatan dan keaktifan langsung siswa dalam pembelajaran, mengulang atau mempelajari pelajaran yang lalu, menghadapi tantangan dan semangat dalam belajar, memberikan timbal balik dan melakukan penguatan belajar, dan adanya perbedaan dalam perilaku belajar siswa. Motivasi belajar merupakan hal yang penting untuk menciptakan daya kreativitas belajar peserta didik. Namun bagi peserta didik yang tidak memiliki motivasi dalam proses pembelajaran maka ia tidak akan memiliki daya kreativitas belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu pada gambar 2.1



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:63) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dikatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran diatas, penulis membuat hipotesis yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas sebagai berikut :

1. H_1 : Status sosial ekonomi keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas belajar siswa
2. H_2 : Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas belajar siswa
3. H_3 : Status sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas belajar siswa